

**HUBUNGAN INFORMASI KESEHATAN DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN MOTIVASI  
SKRINING PRAKONSEPSI PADA WANITA USIA SUBUR**

Ni Wayan Erviana Puspita Dewi<sup>1\*</sup>, Ni Kadek Neza Dwiyanti<sup>2</sup>, Ni Made Ayu Yulia  
Raswati Teja<sup>3</sup>, Komang Ayu Purnama Dewi<sup>4</sup>, Ni Made Nurtini<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Bali

Email Korespondensi: ervicabi@gmail.com

Disubmit: 31 Januari 2023

Diterima: 18 Maret 2023

Diterbitkan: 01 Juli 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i7.9151>

**ABSTRACT**

*MMR and IMR are one of the main indicators of public health status. Reproductive health is the starting point for the development of maternal and child health which can be prepared earlier before woman becomes a mother. Preconception health is part of general health for woman and man. Preconception screening is done for woman of childbearing age or couple who are planning for pregnancy. Health information and husband support is one of internal factors which influences woman of childbearing age in doing preconception screening. The purpose of this study was To determine the correlation between health information and husband support toward preconception screening motivation on Woman of Childbearing age in the working area of Public Health Center Banjarangkan I. This study employed correlational analytic design with cross sectional approach. There were 105 respondents recruited as the samples. They were women of childbearing age which has fulfilled inclusive criteria. The data were collected by questionnaire related to health information and husband support and preconception screening motivation on woman of childbearing age. The results were analysed by using Chi-Square test. Based on Chi-Square test showed there was significant correlation between health information and preconception screening motivation on woman of childbearing age  $p$ -value 0.018 ( $p$  value < 0.05). There was significant correlation between husband support and preconception screening motivation on woman of childbearing age  $p$ -value < 0.001 ( $p$  value < 0,05). The more often information is gained and the higher husband support, the stronger preconception screening motivation on woman of childbearing age.*

**Keywords :** Health information , Husband's support, Preconception Screening, Woman of Childbearing Age

**ABSTRAK**

AKI dan AKB merupakan salah satu indikator utama derajat kesehatan masyarakat. Kesehatan reproduksi menjadi titik awal perkembangan kesehatan ibu dan anak yang dapat dipersiapkan sejak dini, dimana sebelum seorang perempuan hamil dan menjadi ibu. Kesehatan prakonsepsi merupakan bagian dari kesehatan secara keseluruhan antara perempuan dan laki-laki. Skrining prakonsepsi dapat terlaksana oleh wanita usia subur atau pasangan suami istri

dapat dipengaruhi oleh adanya motivasi individu maupun pasangan untuk melakukan pemeriksaan dengan tepat sebelum merencanakan kehamilan. Informasi Kesehatan dan dukungan suami atau pasangan merupakan salah satu factor internal yang dapat mempengaruhi WUS dalam melakukan skrining prakonsepsi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara informasi kesehatan dan dukungan suami dengan motivasi skrining prakonsepsi pada WUS di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Banjarangkan I. Metode Penelitian ini menggunakan design analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian adalah Wanita Usia Subur yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 105 responden. Alat pengumpulan data adalah kuesioner terkait informasi kesehatan dan dukungan suami dengan motivasi skrining prakonsepsi pada WUS. Analisis bivariat dengan uji korelasi *Chi-Square*. Berdasarkan hasil uji analisis statistic dengan uji *chi square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara informasi kesehatan dengan motivasi skrining prakonsepsi pada WUS dengan *p-value* 0.018 (*p value*<0.05). Hal yang serupa juga dengan dukungan suami yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan motivasi skrining prakonsepsi pada WUS *p-value* <0.001 (*p value* < 0,05). Semakin sering informasi yang didapatkan dan semakin tinggi dukungan suami atau pendamping terkait skrining prakonsepsi maka semakin kuat motivasi WUS melakukan skrining prakonsepsi

**Kata Kunci:** Informasi Kesehatan, Dukungan Suami, Skrining Prakonsepsi, Wanita Usia Subur (WUS)

## PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator utama derajat kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2018). Indonesia merupakan negara tertinggi di ASEAN yang memiliki AKI tertinggi yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 35 per 1000 kelahiran hidup (SDKI, 2012). Angka Kematian Ibu di Indonesia sudah mengalami kecenderungan penurunan pada setiap tahunnya, namun angka tersebut belum mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) dimana ditargetnya harus mencapai sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Kesehatan reproduksi menjadi titik awal perkembangan kesehatan ibu dan anak yang dapat dipersiapkan sejak dini, dimana sebelum seorang perempuan hamil

dan menjadi ibu. Kesehatan prakonsepsi merupakan bagian dari kesehatan secara keseluruhan antara perempuan dan laki-laki. Untuk menciptakan kesehatan prakonsepsi dapat dilakukan melalui skrining prakonsepsi (WHO, 2013). Dengan melakukan skrining prakonsepsi diharapkan mampu mengurangi resiko sehingga mampu meningkatkan kesehatan wanita sebelum hamil dan menciptakan kehamilan dan bayi yang sehat (Yulizawati et al., 2016), (Francis, S. & Nayak, 2018). Beberapa tujuan pentingnya skrining prakonsepsi yaitu diantaranya dengan melakukan skrining prakonsepsi diharapkan pasangan suami istri memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku agar pasangan memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku yang lebih baik khususnya kesehatan sebelum kehamilan, selain itu tercapainya kesehatan yang optimal

bagi calon ibu yang mempersiapkan kehamilan, dan dengan melakukan persiapan atau skrining sebelum kehamilan diharapkan mampu untuk menurunkan angka kejadian kehamilan yang tidak diinginkan dan memperbaiki riwayat kesehatan sebelumnya (Yulivantina & Suryantara, 2020).

Salah satu kegiatan yang bisa dilakukan oleh tenaga kesehatan melalui penerapan kegiatan secara promotive (melakukan promosi kesehatan), melakukan intervensi kesehatan secara preventif dan kuratif sangat efektif untuk menambah pengetahuan hingga merubah perilaku individu maupun masyarakat sehingga mampu meningkatkan kesehatan ibu dan anak (Yulivantina & Suryantara, 2020).

Skrining prakonsepsi dapat terlaksana oleh wanita usia subur atau pasangan suami istri dapat dipengaruhi oleh adanya motivasi individu maupun pasangan untuk melakukan pemeriksaan dengan tepat sebelum merencanakan kehamilan. Motivasi merupakan upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga pada seseorang dan atau sekelompok masyarakat sehingga mau berbuat dan bekerja sama secara optimal melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi akan timbul karena dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya factor internal dan factor eksternal (Fajarsari, 2012).

Informasi Kesehatan dan dukungan suami atau pasangan merupakan salah satu factor internal yang dapat mempengaruhi WUS dalam melakukan skrining prakonsepsi. Suami atau keluarga merupakan salah satu orang terdekat yang mampu memberikan

dukungan bagi WUS untuk melakukan skrining prakonsepsi. Dengan dukungan yang positif dari suami atau keluarga akan menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri untuk WUS melakukan persiapan kehamilan dengan skrining prakonsepsi agar tujuan dari pasangan suami istri mendapatkan kehamilan yang sehat terwujud (Smeltzer & Bare, 2013). Sedangkan Informasi dari Tenaga Kesehatan juga merupakan salah satu factor eksternal yang memberikan dampak positif bagi WUS informasi kesehatan dari tenaga kesehatan. Informasi kesehatan memberikan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku seseorang terutama tentang skrining prakonsepsi pada WUS. Melalui informasi kesehatan tenaga kesehatan dapat memberikan pendidikan kesehatan dengan berbagai macam cara sehingga informasi yang ingin disampaikan akan diterima dengan baik oleh individu atau WUS diaman akan menentukan keputusan atau sikap yang tepat (Smeltzer & Bare, 2013).

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Darmayanti Y, Supiyah, 2022) dan (Nurunnayah et al., 2020) tentang pengaruh pemberian informasi kesehatan melalui KIE persiapan kehamilan dan perilaku hidup sehat bagi pasangan usia subur menyatakan bahwa KIE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku dalam persiapan kehamilan dan hidup sehat bagi pasangan usia subur. Sedangkan berdasarkan *systematic review* yang dilakukan pada 10 jurnal menggunakan PRISMA, tentang peran serta suami dalam mempersiapkan dan menjalani proses kehamilan pada ibu hamil didapatkan bahwa keberhasilan ibu dalam menjalani proses kehamilan dipengaruhi oleh dukungan dari

suami (Ambrita Estuningtyas1 et al., 2020)

Berdasarkan uraian diatas karena belum banyak penelitian tentang hubungan informasi kesehatan dan dukungan suami dengan motivasi skrining prakonsepsi pada WUS dilakukan, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian terkait hubungan informasi kesehatan dan dukungan suami atau pendamping dengan motivasi skrining prakonsepsi pada WUS di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Banjarangkan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam pengembangan teori tentang hubungan pendapatan dan pemberian ASI informasi kesehatan dan dukungan suami atau pendamping dengan motivasi skrining prakonsepsi pada WUS, serta mampu memberikan informasi kepada WUS khususnya dan PUS umumnya dalam mempersiapkan kehamilan yang aman dan sehat.

#### KAJIAN PUSTAKA

Seorang wanita yang berada pada masa peralihan dari masa remaja akhir sampai usia dewasa awal yang berada pada kisaran umur antara 15 tahun - 49 tahun disebut Wanita Usia Subur (WUS). Pada masa ini seorang wanita disebut wanita usia subur memiliki karakteristik yang paling yang ditandai dengan adanya perubahan fisiologis pada tubuh wanita maupun organ reproduksinya dimana terjadinya menstruasi pertama atau menarche dan tercapainya puncak kesuburan dimana fungsi organ reproduksi sudah berkembang dengan baik. Persiapan dan perbaikan kesehatan wanita usia subur berdampak pada meningkatnya kesehatan reproduksi dan mampu menurunkan resiko yang terjadi sehingga berpengaruh pada

ekonomi atau biaya yang dikeluarkan yang mungkin disebabkan karena adanya masalah pada kesehatan reproduksi. Komponen utama pelayanan kesehatan pada wanita usia subur adalah bagaimana pelayanan prakonsepsi yang dilakukan. Pelayanan prakonsepsi bertujuan untuk menyediakan saran promosi, skrining dan intervensi pada wanita usia subur dalam rangka menurunkan factor risiko yang mempengaruhi kehamilan yang akan datang (Syamsyaih, 2021). Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh wanita usia subur dalam mempersiapkan kehamilan yang sehat adalah melakukan skrining prakonsepsi. Skrining prakonsepsi bermanfaat dan memiliki efek positif terhadap persiapan kesehatan ibu dan calon anak sehingga nantinya kehamilan mampu berjalan dengan baik dan sehat (Lusiana El Sinta B, 2017).

Secara umum manfaat dari skrining prakonsepsi sesuai dengan target kita bersama adalah menurunkan angka kematian ibu dan bayi hal ini dimulia dari mencegah kehamilan tidak diinginkan, mencegah komplikasi dalam kehamilan dan persalinan, mencegah kelahiran mati, prematur dan bayi dengan berat lahir rendah, mencegah terjadinya kelahiran cacat, mencegah infeksi pada neonatal, mencegah kejadian underweight dan stunting sebagai akibat dari masalah nutrisi ibu, mengurangi resiko diabetes dan penyakit kardiovaskuler dalam kehamilan dan mencegah penularan Human Immunodeficiency Virus dari ibu kejanin (Yulivantina & Suryantara, 2020)

Skrining prakonsepsi yang dapat dilakukan oleh calon pengantin minimal mendapatkan pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan status gizi guna untuk

mendeteksi dini adanya resiko pada kehamilan. Peraturan Menteri Kesehatan NO 97 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Masa sebelum Hamil, Masa Hamil Persalinan serta Masa sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan pelayanan Kontrasespsi serta pelayanan Kesehatan Seksual. Hal ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk melakukan skrining prakonsepsi pada wanita usia subur sebagai salah satu persiapan wanita dalam mempersiapkan kehamilan yang aman, persalinan yang lancar dan sehat serta bayi yang lahir dengan baik dan sehat tanpa terjadinya resiko kecacatan (Kementrian Kesehatan RI, 2014)

Dalam melakukan suatu tindakan khususnya dalam hal melakukan skrining prakonsepsi maka dipengaruhi oleh motivasi WUS dalam melakukan skrining prakonsepsi. Motivasi tersebut dapat memberikan dorongan untuk menimbulkan rangsangan pada seseorang, kelompok atau masyarakat sehingga mampu dan mau bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan harapan individu, kelompok maupun masyarakat (Sulaeman E.S., 2021) Motivasi seseorang atau individu dipengaruhi oleh dua factor yang bersumber dari dalam diri individu. Factor-faktor yang mempengaruhi motivasi diantaranya motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri individu karena adanya kebutuhan tertentu yang disebut dengan teori kebutuhan karena timbul dari rangsangan didalam diri. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena menjadi beban yang sangat berat khususnya bagi pihak perempuan yang mampu mengakibatkan kecemasan yang berat dan terjadinya stress sampai adanya rangsangan atau pengaruh dari luar seperti pekerjaan, imbalan

yang diteriam dan lingkungan (Sulaeman E.S., 2021), (Tauhid, 2021). Berdasarkan tingkatannya motivasi dapat dikategorikan menjadi tiga tingkatan yaitu (1) Motivasi kuat apabila dalam diri seseorang terdapat harapan-harapan yang positif, memiliki harapan yang tinggi serta memiliki keyakinan yang tinggi bahwa apayang dia lakukan atau permasalahan yang terjadi akan selesai tepat pada waktunya, (2) Motivasi sedang apabila dalam diri seseorang memiliki harapan-harapan yang positif, harapan yang tinggi namun memiliki keyakinan yang kurang atau rendah dalam melakukan atau menyelesaikan masalah yang dihadapi dan (3) Motivasi lemah apabila di dalam diri seseorang tidak memiliki harapan yang positif, memiliki harapan yang negative dan memiliki keyakinan yang rendah terdapat sesuatu yang sedang dilakukan. Misalnya apabila seseorang tidak memiliki keinginan atau dorongan untuk melakukan skrining pranikah yang merupakan langkah pertama untuk mempersiapkan kehamilan yang aman dan sehat karena kurangnya pengetahuan maupun informasi (Tauhid, 2021)

Salah satu factor eksternal yang mempengaruhi skrining prakonsepsi adalah dukungan pendamping, Suami atau keluarga merupakan salah satu orang terdekat yang mampu memberikan dukungan bagi WUS untuk melakukan skrining prakonsepsi. Dengan dukungan yang positif dari suami atau keluarga akan menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri untuk WUS melakukan persiapan kehamilan dengan skrining prakonsepsi agar tujuan dari pasangan suami istri mendapatkan kehamilan yang sehat terwujud (Smeltzer & Bare, 2013).

Selain dukungan suami, informasi dari tenaga kesehatan dimana salah satu factor eksternal yang memberikan dampak positif bagi WUS informasi kesehatan dari tenaga kesehatan. Informasi kesehatan memberikan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku seseorang terutama tentang skrining prakonsepsi pada WUS. Melalui informasi kesehatan tenaga kesehatan dapat memberikan pendidikan kesehatan dengan berbagai macam cara sehingga informasi yang ingin disampaikan akan diterima dengan baik oleh individu atau WUS dimana akan menentukan keputusan atau sikap yang tepat (Smeltzer & Bare, 2013). Kehamilan merupakan salah satu proses alamiah yang akan dilalui oleh seorang perempuan selama siklus daur kehidupannya. Tidak hanya perempuan namun masa kehamilan merupakan salah satu masa terpenting yang dinantikan oleh pasangan suami istri setelah melangsungkan pernikahan. Tidak semua pasangan mampu mendapatkan kehamilan dengan mudah sehingga terjadi banyak permasalahan pada hubungan pasangan tersebut. Hal ini disebabkan oleh salah satunya pasangan suami istri tidak mempersiapkan kesehatan dirinya khususnya kesehatan pada kesehatan reproduksinya. Anggapan pasangan suami istri bahwa kehamilan dan memiliki keturunan merupakan hal alami yang tidak membutuhkan persiapan kesehatan secara khusus, padahal kita ketahui bersama bahwa kualitas generasi penerus bangsa ditentukan dimulai dari masa prakonsepsi. Untuk mendapatkan kesehatan prakonsepsi dengan baik maka perlu dilakukan skrining prakonsepsi pada Wanita usia subur dan pasangan usia subur. Skrining

prakonsepsi bermanfaat dan memiliki efek positif terhadap persiapan kesehatan ibu dan calon anak sehingga nantinya kehamilan mampu berjalan dengan baik dan sehat (Lusiana, 2017)

Rumusan pertanyaan dari penelitian ini apakah ada hubungan informasi kesehatan dan dukungan suami dengan motivasi skrining prakonsepsi pada wanita usia subur?

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di UPTD Puskesmas Banjarangkan I pada bulan September - Oktober 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Wanita Usia Subur di wilayah kerja UPTD Banjarangkan I. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *quota sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah WUS usia 20-30 tahun di UPTD Puskesmas Banjarangkan I, WUS yang bisa baca tulis, sedangkan kriteria eksklusinya WUS yang tidak bersedia menjadi responden. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 105 responden.

Alat Ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang didalamnya terdapat pertanyaan tentang sumber informasi terkait skrining prakonsepsi, pertanyaan tentang dukungan suami dan pertanyaan tentang motivasi WUS dalam melakukan skrining prakonsepsi. Sebelum melakukan penelitian penelitimengajukan ijin etik sebagai legalitas ijin etik dengan surat ijin no 04.0467/KEPITEKES-BALI/VII/2022 tertanggal 12 Juli 2022. Analisis data menggunakan uji statistik *chi square* pada program SPSS

**HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui informasi kesehatan dan dukungan suami dengan motivasi skrining prakonsepsi pada WUS di wilayah kerja UPTD Puskesmas Banjarangkan I

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Informasi Kesehatan dan Dukungan Suami**

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Informasi Kesehatan</b>			
1	Pernah	19	18.1
	Tidak Pernah	89	81.9
<b>Dukungan Suami</b>			
2	Baik	11	10.5
	Cukup	66	62.9
	Kurang	28	26.7
<b>Total</b>		<b>105</b>	<b>100.0</b>

Pada Tabel 1. Distribusi frekuensi variabel akses informasi kesehatan sebagian besar responden belum pernah mendapatkan informasi kesehatan terkait skrining prakonsepsi sebanyak 86 WUS (81.9%), sedangkan yang sudah pernah mendapatkan informasi

kesehatan sebanyak 19 WUS (18.1%). Pada distribusi frekuensi dukungan suami, sebagian besar dukungan suami pada kategori cukup sebanyak 66 orang (62.9%) dan sebagian kecil dukungan suami pada kategori baik sebanyak 11 orang (10.5%)

**Table 2. Hubungan Informasi Kesehatan dengan Motivasi Skrining Prakonsepsi pada WUS**

Variabel	Motivasi			p
	Kuat	Sedang	Lemah	
<b>Informasi Kesehatan</b>				
Pernah	10 (52.6)	7 (36.8)	2 (10.5)	0.018
Tidak Pernah	12 (14.0)	56 (65.1)	18 (20.9)	

Pada Tabel 2. Terlihat bahwa dari 105 WUS, WUS yang pernah mendapatkan informasi kesehatan sebanyak 10 WUS (52.6%) memiliki motivasi kuat, 7 WUS (36.8%) memiliki motivasi sedang dan 2 WUS (10.5%) memiliki motivasi lemah dalam melakukan skrining prakonsepsi. Sedangkan pada WUS yang tidak pernah mendapatkan informasi kesehatan, sebanyak 12 WUS (14%) memiliki motivasi kuat, 56 WUS (65.1%)

memiliki motivasi sedang dan 18 WUS (20.9%) memiliki motivasi lemah dalam melakukan skrining prakonsepsi. Berdasarkan hasil analisis statistik didapatkan nilai *p-value* = 0.017 ( $p < 0.05$ ) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan informasi kesehatan dengan motivasi skrining prakonsepsi pada WUS di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Banjarangkan I.

**Table 3. Hubungan Dukungan Suami dengan Motivasi Skrining Prakonsepsi pada WUS**

Variabel	Motivasi			p
	Kuat	Sedang	Lemah	
<b>Dukungan Suami</b>				
Baik	15 (53.6)	13 (46.4)	0 (00.0)	<0.001
Cukup	9 (13.6)	42 (63.6)	15 (22.7)	
Kurang	5 (45.5)	6 (54.5)	0 (00.0)	

Pada Tabel 3. dapat dilihat bahwa WUS yang mendapatkan dukungan suami pada kategori baik sebagian besar memiliki motivasi kuat sebanyak 15 WUS (53.6%), sedangkan tidak terdapat WUS yang memiliki motivasi lemah (0.00%) dalam melakukan skrining prakonsepsi. Pada kategori dukungan suami cukup sebagian besar WUS memiliki motivasi sedang sebanyak 42 WUS (63.6%) dan sebagian kecil memiliki motivasi kuat sebanyak 9 WUS (13.6%) dalam melakukan skrining prakonsepsi. Sedangkan pada kategori dukungan suami kurang sebagian besar WUS memiliki motivasi sedang sebanyak 6 WUS (54.5%) dan tidak ada yang memiliki motivasi lemah (0.00%) dalam melakukan skrining prakonsepsi.

Berdasarkan hasil analisis statistic didapatkan nilai p-value <0.001 ( $p < 0.05$ ) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami/pendamping dengan motivasi skrining prakonsepsi pada WUS di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Banjarnagran I

## PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden belum pernah mendapatkan informasi kesehatan terkait skrining prakonsepsi yaitu

sebanyak (81.9%). Sumber informasi merupakan media yang berperan penting dalam menentukan sikap seseorang dan pengambilan keputusan dalam bertindak. Meningkatkan minat maupun mendorong Wanita Usia Subur untuk selalu berusaha mencari informasi dalam berbagai bentuk. Sumber informasi bisa didapatkan dari berbagai sumber baik media massa, teman sebaya serta petugas kesehatan (Taufia, 2017). Pada hasil penelitian ini juga menunjukkan sebagian besar dukungan suami pada kategori cukup sebanyak (62.9%) dalam WUS melakukan skrining prakonsepsi. Dukungan suami merupakan salah satu factor yang sangat penting pada masa persiapan kehamilan, kehamilan dan persiapan persalinan. Kecemasan merupakan masalah utama yang sering dihadapi ibu ketika menjelang kehamilan terutama pada ibu primigravida (Basyiroh et al., 2022).

Penelitian ini menunjukkan bahwa WUS yang pernah mendapatkan informasi kesehatan sebagian besar memiliki motivasi kuat dalam melakukan skrining prakonsepsi yaitu sebanyak (52.6%). Sedangkan pada WUS yang belum pernah mendapatkan informasi kesehatan sebagian besar memiliki motivasi sedang dalam melakukan skrining prakonsepsi sebanyak (65.1%). Pada analisis statistic

didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara informasi kesehatan dengan motivasi skrining prakonsepsi pada WUS dengan  $p\text{-value} = 0.017$  ( $p < 0.05$ ) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Banjarangkan I. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang terkait motivasi Wanita Usia Subur yang dilakukan oleh Rahmawati (2015) menyatakan bahwa responden yang tidak mendapatkan akses informasi memiliki resiko lima kali untuk berpeluang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebagai salah satu deteksi dini dalam persiapan kehamilan dibandingkan dengan WUS yang mendapatkan akses informasi. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Yuliawati (2012) dalam Taufia (2017) menyatakan bahwa keterpaparan informasi yang baik berpeluang lebih besar dalam memotivasi untuk berperilaku yang lebih baik dalam melakukan pemeriksaan kesehatan daripada WUS dengan keterpaparan informasi kurang. Menurut Rahmawati (2015) pada penelitiannya, pemberian informasi pada WUS mayoritas diberikan oleh tenaga kesehatan yaitu bidan sebanyak 61.4%. bidan merupakan salah satu profesi kesehatan yang sangat dekat dengan WUS, yang memiliki kontribusi besar dalam memberikan pengetahuan, informasi, dukungan serta motivasi khususnya pada persiapan kehamilan dan umumnya pada kesehatan ibu dan anak sehingga mempengaruhi pembentukan sikap WUS menjadi lebih baik dalam melakukan skrining prakonsepsi. Penelitian yang dilakukan oleh (Bustami, 2017) tentang pengaruh pendidikan kesehatan metode *peer education* mengenai skrining prakonsepsi terhadap sikap dan motivasi wanita subur menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada

sikap dan motivasi WUS di kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan  $p\text{ value } 0,010$  ( $< 0.05$ ). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hunter Cathryn and Jo Commerford, (2015) menyatakan bahwa banyak factor lain yang mempengaruhi efektivitas konseling selain motivasi seperti komitmen hubungan masalah mental emosional kesehatan, level awal dari distress hubungan dan pertunangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Darmayanti Y, Supiyah, 2022) dan (Nurunnayah et al., 2020) tentang pengaruh pemberian informasi kesehatan melalui KIE persiapan kehamilan dan perilaku hidup sehat bagi pasangan usia subur menyatakan bahwa KIE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku dalam persiapan kehamilan dan hidup sehat bagi pasangan usia subur

Pada variabel dukungan suami atau pendamping hasil penelitian ini menunjukkan WUS yang mendapatkan dukungan suami pada kategori baik sebagian besar memiliki motivasi kuat sebanyak (53.6%), pada kategori dukungan suami cukup sebagian besar WUS memiliki motivasi sedang sebanyak (63.6%) dan pada kategori dukungan suami kurang sebagian besar WUS memiliki motivasi sedang sebanyak (54.5%) dalam melakukan skrining prakonsepsi. Hasil analisis *statistic* didapatkan bahwa dukungan suami atau pendamping berhubungan signifikan dengan dengan motivasi skrining prakonsepsi pada WUS  $p\text{-value} < 0.001$  ( $p\text{ value} < 0,05$ ). Hal ini sejalan dengan penelitian melalui *systematic review* yang dilakukan pada 10 jurnal menggunakan PRISMA, tentang peran serta suami dalam mempersiapkan dan menjalani proses kehamilan pada ibu hamil didapatkan bahwa keberhasilan ibu

dalam menjalani proses kehamilan dipengaruhi oleh dukungan dari suami (Ambrita Estuningtyas<sup>1</sup> et al., 2020). Penelitian lainnya juga yang dilakukan oleh (Basyiroh et al., 2022) *literature Study* tentang *Relationship of Husband Support With Anxiety of Primigravida Mother on The labor Process* menyatakan bahwa dukungan suami merupakan salah satu factor yang sangat penting pada masa persiapan kehamilan, kehamilan dan persiapan persalinan. Salah satu factor eksternal yang mempengaruhi skrining prakonsepsi adalah dukungan pendamping, Suami atau keluarga merupakan salah satu orang terdekat yang mampu memberikan dukungan bagi WUS untuk melakukan skrining prakonsepsi. Dengan dukungan yang positif dari suami atau keluarga akan menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri untuk WUS melakukan persiapan kehamilan dengan skrining prakonsepsi agar tujuan dari pasangan suami istri mendapatkan kehamilan yang sehat terwujud (Smeltzer & Bare, 2013).

#### KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara informasi kesehatan dan dukungan suami/pendamping dengan motivasi skrining prakonsepsi pada WUS di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Gianyar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin banyak atau semakin sering informasi yang didapatkan dan semakin tinggi dukungan suami atau pendamping terkait skrining prakonsepsi maka semakin kuat juga motivasi WUS untuk melakukan skrining prakonsepsi yang bertujuan dalam mempersiapkan kehamilan sehat dan aman. Maka diharapkan

petugas kesehatan membentuk kader posyandu prakonsepsi sehingga mampu membantu untuk melakukan pendekatan kepada WUS dan suami/pendamping dalam memberikan informasi terkait pentingnya skrining prakonsepsi pada calon ibu hamil agar dapat mempersiapkan kehamilan yang sehat baik secara fisik maupun psikologis. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan penelitian ini dengan melanjutkan penelitian yang sejenis dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan dukungan untuk melakukan penelitian yang lebih luas dengan meneliti faktor-faktor lainnya yang berhubungan dengan motivasi WUS dalam melakukan skrining prakonsepsi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambrita Estuningtyas<sup>1</sup>, 2, P. L., & Chahyakhariherbawani. (2020). Peran Serta Suami Dalam Menjalani Proses Kehamilan Pada Ibu Hamil: Systematic Review.
- Basyiroh, (2022). Studi Literatur ( Systematic Review ): Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Terhadap Proses Persalinan Literature Study ( Systematic Review ): Relationship Of Husband Support With Anxiety Level Of Primigravida Mothers On The L. 2655, 29-39.
- Bustami, L. E. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Peer Education Mengenai Skrining Prakonsepsi Terhadap Sikap Dan Motivasi Wanita Usia Subur. *Tunas Tunas Riset Kesehatan*, 7(2).
- Darmayanti Y, Supiyah, R. M. (2022). Faktor-Faktor Yang

- Berhubungan Dengan  
Penerimaan Kie Kesehatan  
Reproduksi Dan Seksual Bagi  
Calon Pengantin. *Jurnal Sehat  
Mandiri*, 2(17), 31-36.
- Fajarsari, R. D. N. Dan D. (2012).  
Faktor-Faktor Yang  
Mempengaruhi Motivasi  
Ibumengikuti Deteksi Dini  
Kanker Serviks Melalui Metode  
Inspeksi Visual Asam Asetat  
(Iva) Di Kabupaten Banyumas  
Tahun 2012. *Jurnal Ilmiah  
Kebidanan*, Vol 4 No. 1 Edisi  
Juni 2013, 10(9), 708-709.
- Francis, S. & Nayak, S. (2018).  
Maternal Haemoglobin Level  
And Its Association With  
Pregnancy Outcome Among  
Mothers. *Nitter University  
Journal Of Health Science*,  
3(3), 3(3).
- Hunter Cathryn And Jo  
Commerford. (2015).  
Relationship Education And  
Counseling Recent Research  
Findings. ..Cfca Paper, 3.
- Indonesia, K. K. R. (2020). Profil  
Kesehatan Republik Indonesia.  
In Kementerian Kesehatan Ri  
(Vol. 48, Issue 1).  
[https://doi.org/10.1524/itit.  
2006.48.1.6](https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6)
- Kemendes Ri. (2018). Hasil Riset  
Kesehatan Dasar Tahun 2018.  
Kementerian Kesehatan Ri,  
53(9), 1689-1699.
- Kementerian Kesehatan Ri. (2014).  
Pelayanan Kesehatan Masa  
Sebelum Hamil, Masa Hamil,  
Persalinan, Dan Masa Sesudah  
Melahirkan, Penyelenggaraan  
Pelayanan Kontrasepsi, Serta  
Pelayanan Kesehatan Seksual.
- Lusiana El Sinta B. (2017). Pengaruh  
Pendidikan Kesehatan Metode  
Peer Education Mengenai  
Skrining Prakonsepsi Terhadap  
Sikap Dan Motivasi Wanita  
Usia Subur. *Tunas Tunas Riset  
Kesehatan*, 7(2).
- Nurunnayah,S Etal.,(2020). Pengaruh  
Konseling Persiapan  
Kehamilan Terhadapperilaku  
Hidup Sehat Pada Calon  
Pengantindi Kecamatan  
Sedayu Kabupaten Bantul  
Yogyakarta. Pengaruh  
Konseling Persiapan  
Kehamilan Terhadapperilaku  
Hidup Sehat Pada Calon  
Pengantindi Kecamatan  
Sedayu Kabupaten Bantul  
Yogyakarta.
- Rahmawati, A. (2015). Sumber  
Informasi Tentang Deteksi Dini  
Kanker Servixs Pada Wanita  
Pasangan Usia Subur <20  
Tahun Di Kecamatan  
Semarang Utara. *Jurnal Ilmiah  
Kebidanan*, Vol.6: 74-84., 6,  
74-84.
- Sdki. (2012). Survey Demografi Dan  
Kesehatan Indonesia 2012.
- Smeltzer, S. C., & Bare, B. G.  
(2013). Buku Ajar  
Keperawatan Medikal-Bedah  
Brunner & Suddarth (12th  
Ed.). Egc.
- Sulaeman E.S., E. A. (N.D.).  
Sulaiman\_Manajemen  
Kesehatan - Google Books (O.  
Nindy (Ed.); I).
- Syamsyaih. (2021). Gizi Prakonsepsi  
(N. Syamsyaih (Ed.); li).
- Taufia, D. (2017). Faktor-Faktor  
Yang Berhubungan Dengan  
Perilaku Rahim, Pasangan Usia  
Subur (Pus) Dalam Deteksi Dini  
Kanker Leher 2017., Metode  
Iva Di Wilayah Kerja  
Puskesmas Nanggalo Padang  
Tahun.
- Tauhid. (2021). Ngalim\_Strategi  
Cerdas Dalam Pengembangan,  
Inovasi Dan Perubahan  
Organisasi
- Who. (2013). Preconception Care:  
Maximizing The Gains For  
Maternal And Child Health.
- Yulivantina, E. V., & Suryantara, B.  
(2020). Modul Praktikum  
Asuhan Pranikah Dan  
Prakonsepsi.

Yulizawati, Nurdiyan, A., Bustami, L. E. S., Iryani, D., & Insani, A. A. (2016). Implementasi Konsep Siklus Menstruasi Pada Konseling Skrening Premarital. *Jom Universitas Andalas*, 56, 1-11.